

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang menyebabkan indikasi dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari dan merupakan pemicu utama morbiditas dan mortalitas terhadap anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia (*World Health Organization*, 2012). Komplikasi ISPA yang berat yang mengenai jaringan paru menyebabkan terjadinya pneumonia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Penyakit pneumonia menyebabkan kematian pada balita dibawah umur lima tahun 920.136 balita, atau lebih dari 2.500 per hari, atau bisa di perkirakan pada tahun 2015 dua balita meninggal setiap menit (WHO, 2017).

Angka kematian yang diakibatkan oleh gangguan pernapasan pada tahun 2015 yaitu 920.136 jiwa, didaerah Asia Selatan dan di Afrika merupakan kejadian paling banyak terjadi (WHO, 2016). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), tingkat kejadian ISPA paling tinggi terdapat dilima provinsi di Indonesia salah satunya adalah Banten 5,3%, kejadian ISPA tertinggi pada kelompok umur satu sampai empat tahun sebesar (8%), <1 tahun sebesar (7,4%), 65-74 tahun sebesar (5%) dan >75 tahun sebesar (5,4%). Dari hasil grafik profil kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2013- 2017 cakupan kasus ISPA pada balita cenderung naik pada tahun 2015, dimulai dari tahun 2013 sebanyak 25,90%, 2014 (48,62%), 2015 (58,36%), 2016 (42,73%), dan pada tahun 2017 (48,56%).

Menurut hasil laporan dari poli anak Puskesmas Binong didapatkan 2.380 kasus kejadian ISPA pada balita dalam tahun 2019. Berdasarkan data yang didapatkan dari Laporan Asuhan Keperawatan Komunitas Mahasiswa Profesi Angkatan 2014 Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan didapatkan hasil data angka kejadian ISPA di Kampung Galuga, Binong sebanyak 1.313 kasus dalam tahun 2018. Sedangkan data yang didapatkan dari buku registrasi anak di Puskesmas Binong didapatkan jumlah anak yang terkena ISPA di Kampung Galuga, Binong adalah sebanyak 23 kasus dalam tahun 2019.

Salah satu aspek yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita adalah tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian ISPA (Syahidi et al., 2013). Seseorang yang didasari pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka orang tersebut akan mengetahui bagaimana tindakan pencegahan penyakit dan mendorongnya untuk mengaplikasikan apa yang diketahuinya (Notoatmodjo, 2012 & Priyoto, 2014). Perilaku ibu mempengaruhi status kesehatan anak dibawah dua tahun (Cicuh, 2011). Bila ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai ISPA akan berdampak pada terbentuknya perilaku yang baik dalam pencegahan ISPA (Teddy et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Pebriyani et al., (2016) hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai ISPA dengan perilaku ibu dalam pencegahan ISPA, dimana sebagian besar pengetahuan ibu mengenai ISPA dan perilaku ibu dalam pencegahan ISPA masih kurang.

Maka dari pada itu, peneliti terdorong untuk meneliti kemungkinan hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai ISPA dengan perilaku ibu dalam pencegahan ISPA di Kampung Galuga, Binong.

1.2 Rumusan Masalah

ISPA merupakan penyakit saluran pernapasan akut yang menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada anak dibawah usia lima tahun yang berasal dari agen infeksius. Berdasarkan data dari Laporan Asuhan Keperawatan Komunitas Mahasiswa Profesi Angkatan 2014 Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan didapatkan hasil data 1.313 kasus kejadian ISPA di Kampung Galuga, Binong sepanjang tahun 2018 dan data yang didapatkan dari buku registrasi anak di Puskesmas Binong ditemukan 23 kasus kejadian ISPA di Kampung Galuga, Binong dalam tahun 2019. Salah satu pemicu yang menyebabkan kejadian ISPA adalah pengetahuan ibu. Perilaku ibu juga berpengaruh terhadap upaya pencegahan ISPA, karena ibu yang berperan penting dalam status kesehatan anak. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengambil judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu mengenai ISPA dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan ISPA di Kampung Galuga, Binong”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai ISPA dengan perilaku ibu dalam pencegahan ISPA di Kampung Galuga, Binong.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita di Kampung Galuga, Binong.
- 2) Mengetahui gambaran perilaku ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di

Kampung Galuga, Binong.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di Kampung Galuga, Binong ?

1.5 Hipotesis Penelitian

H₁ : Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai ISPA dengan perilaku ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di kampung Galuga, Binong.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada petugas kesehatan untuk menjadi referensi dalam pembuatan dan mengevaluasi program-program pencegahan dan sebagai sumber informasi terhadap kejadian ISPA dan pencegahan ISPA di Kampung Galuga, Binong.

1.6.2 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kejadian ISPA khususnya pada balita di Kampung Galuga, Binong.

1.6.3 Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dengan judul yang sama dengan tempat yang berbeda ataupun desain penelitian yang berbeda.